

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sebelum peneliti menguraikan hasil pengolahan dan analisis data, maka peneliti perlu mengemukakan kembali mengenai permasalahan yang ingin dicari jawabannya dengan analisis data kuantitatif, yaitu mengenai “Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI di MAN Kota Blitar”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif non eksperimental dengan jenis eks-postfakto (*ex-postfacto*) tipe *correlational research* dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Peneliti dalam penelitian ini memiliki populasi sebanyak 294 siswa yang meliputi 8 kelas, dimana 4 kelas MIA dan 4 kelas IIS. Penelitian ini mengambil sampel sabak 72 siswa dari beberapa kelas tersebut.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini pertama, meminta surat izin dari kampus, yang dibuat pada tanggal 9 November 2017. Surat izin penelitian tersebut masuk di MAN Kota Blitar pada tanggal 13 November 2017. Pihak sekolah mengizinkan penelitian dilakukan pada tanggal 15 Januari 2018. Setelah mendapat izin tersebut peneliti menemui waka

kurikulum untuk menjelaskan maksud dari penelitian. Peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran fiqh untuk menentukan hari penyebaran angket mengenai gaya mengajar guru dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian yakni guru mata pelajaran fiqh kelas XI.

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu metode observasi, metode angket, dan metode dokumentasi. Berikut adalah hasil dari penelitian:

1. Data Hasil Observasi

Penggunaan metode observasi adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan oleh peneliti, yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung. Dengan observasi peneliti mengetahui kondisi kelas, model pembelajaran yang digunakan, gaya mengajar guru dalam penyampaian materi, perilaku-perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, fasilitas yang ada di kelas, serta segala hal yang mendukung proses belajar mengajar. Lampiran 1

2. Data Hasil Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan daftar nama siswa kelas XI MIA 1 sampai XI MIA 4 dan XI IIS 1 sampai XI IIS 4, jadwal pelajaran fiqh, jam pelajaran di sekolah, profil sekolah, dan foto-foto untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian dan pelaksanaan penyebaran angket, serta data nilai ulangan harian fiqh BAB I Semester 2 kelas XI MIA 1 sampai XI MIA 4 dan XI IIS 1 sampai XI IIS 4 yang menjadi sampel penelitian. Lampiran 2

Tabel 4. 1
Daftar Nilai Ulangan Harian Fiqh Bab I Semester 2

No	Nilai	Jumlah siswa
1.	77	6 siswa
2.	78	6 siswa
3.	79	7 siswa
4.	80	8 siswa
5.	81	8 siswa
6.	82	8 siswa
7.	83	8 siswa
8.	84	8 siswa
9.	85	5 siswa
10.	86	8 siswa

Sumber Data : Daftar Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI
MAN Kota Blitar

3. Data Hasil Angket

Metode angket digunakan untuk mendapatkan data informasi yang berhubungan dengan gaya mengajar guru yang di sebarakan pada kelas XI MIA dan XI IIS. Lampiran 4 dan 9

B. Analisis Data

1. Analisis Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik dalam penelitian harus memenuhi dua syarat yaitu:

a. Uji Validitas

Sebelum angket diujicobakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas konstruk angket. Pihak yang ditunjuk untuk menguji validitas konstruk ialah Bapak Nuril Huda, M.Pd beliau Dosen keahlian dibidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, dan Bapak Agus Purwowidodo M.Pd beliau Dosen dengan keahlian Teknologi Pendidikan. Setelah melewati pengujian validitas konstruk, angket

mulai diujicobakan kepada 40 siswa uji coba. Setelah uji coba angket, didapatkan data-data yang belum diolah.

Data-data yang diperoleh berbentuk pilihan siswa mengenai pernyataan yang ada dalam angket. Sebelum diuji validitas dan reliabilitas, data-data ini ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba. Tabulasi data yang dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* guna memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Uji validitas dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang di uji validitasnya. Hasil r hitung dibandingkan dengan t tabel dimana $d_f = n - 2$ dengan signifikansi 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid.¹

Nilai r_{tabel} pada uji coba angket penelitian ini dapat dicari dengan cara melihat r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 40$. r_{tabel} yang didapatkan adalah 0,3210. Selanjutnya, bandingkan nilai korelasi skor item dengan skor total dengan r_{tabel} . Jika nilai korelasi $> r_{tabel}$, maka item soal tersebut dikatakan valid. Jika nilai korelasi $< r_{tabel}$, maka item soal tersebut dikatakan tidak valid. Pengujian ini dilakukan pada angket gaya mengajar guru.

¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal.192.

Setelah dilakukan uji validitas angket, peneliti mendapatkan item soal yang valid dalam angket gaya mengajar guru sebanyak 26 item soal. Hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrument Angket Gaya Mengajar Guru

Variabel	Sub Variabel	Soal	Pearson Correlation	$r_{\text{tabel}} (N=32),$ Tarf Signifikansi 5% uji dua arah	Keterangan
Gaya Mengajar Guru	Gaya Mengajar Personalisasi (X1)	Soal1	0,244	0,3120	Tidak Valid
		Soal2	0,499	0,3120	Valid
		Soal3	0,527	0,3120	Valid
		Soal4	0,539	0,3120	Valid
		Soal5	0,525	0,3120	Valid
		Soal6	0,462	0,3120	Valid
		Soal7	0,508	0,3120	Valid
		Soal8	0,403	0,3120	Valid
		Soal9	0,448	0,3120	Valid
		Soal10	0,168	0,3120	Tidak Valid
		Soal11	0,512	0,3120	Valid
		Soal12	0,425	0,3120	Valid
		Soal13	0,625	0,3120	Valid
		Soal14	0,394	0,3120	Valid
	Gaya Mengajar Interaksional (X2)	Soal15	0,526	0,3120	Valid
		Soal16	0,434	0,3120	Valid
		Soal17	0,520	0,3120	Valid
		Soal18	0,716	0,3120	Valid
		Soal19	0,593	0,3120	Valid
		Soal20	0,431	0,3120	Valid
		Soal21	0,421	0,3120	Valid
		Soal22	0,500	0,3120	Valid
		Soal23	0,396	0,3120	Valid
		Soal24	0,646	0,3120	Valid
		Soal25	0,580	0,3120	Valid
		Soal26	0,628	0,3120	Valid

Sumber Data : Hasil angket uji coba tanggal 26 Januari 2018

Dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa 24 item soal gaya mengajar personalisasi dan interaksional guru r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} , dan terdapat 2 item soal

gaya mengajar personalisasi guru r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih kecil dari r_{tabel} . Dengan demikian terdapat 24 item soal gaya mengajar personalisasi dan interaksional guru valid, dan 2 item soal gaya mengajar personalisasi guru tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, angket akan diuji coba kepada 40 siswa di luar sampel tetapi dalam populasi yang sama. “Subjek Uji coba dapat diambil sejumlah antara 25 – 40, suatu jumlah yang sudah memungkinkan pelaksanaan dan analisisnya.

Setelah didapatkan item-item soal yang valid dari angket penelitian, peneliti melakukan uji reliabilitas pada item-item soal yang valid tersebut. Dalam pelaksanaan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Trithon menyatakan jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantaban *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliable
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 berarti agak reliable
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliable
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 – 0,80 berarti reliable
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliable

Hasil dari uji reliabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Reliabilitas Instrument Angket Gaya Mengajar Guru

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Gaya mengajar personalisasi	0,775	Reliabel
Gaya mengajar interaksional	0,812	Sangat Reliabel

Sumber Data : Hasil angket uji coba tanggal 26 Januari 2018

Berdasarkan hasil tabel diatas, item-item soal yang reliabel dalam angket gaya mengajar personalisasi dan interaksional guru adalah meliputi semua item soal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa seluruh item soal di dalam angket gaya mengajar personalisasi dan interaksional guru bernilai reliabel. Item-item soal yang digunakan dalam pengambilan data pada sampel adalah item-item soal yang dinyatakan valid dan juga dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, semua indikator maupun sub indikator memiliki item-item soal yang mewakilinya.

2. Syarat Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam pelaksanaan uji reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut :

- 1) Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$.
- 2) Data dikatakan berdistribusi tidak normal jika nilai Sig. Atau signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya Mengajar Personalisasi	Gaya Mengajar Interaksional	Hasil Belajar Kognitif
N		72	72	72
Normal Parameters ^a	Mean	39.1111	38.2639	81.6111
	Std. Deviation	4.86017	5.35235	2.78606
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.113	.096
	Positive	.085	.087	.093
	Negative	-.085	-.113	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.721	.961	.815
Asymp. Sig. (2-tailed)		.676	.314	.520

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Dari tabel 4.4 *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sig. data untuk gaya mengajar personalisasi adalah 0,676 maka lebih besar dari 0,05 ($0,676 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data untuk gaya mengajar interaksional adalah 0,314 maka lebih besar dari 0,05 ($0,314 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal. Sig. data hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh siswa adalah 0,520 maka lebih besar dari 0,05 ($0,520 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Dalam pelaksanaan uji linieritas, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut :

- 1) Data dikatakan linier jika nilai Sig. atau signifikansi $> 0,05$.
- 2) Data dikatakan tidak linier jika nilai Sig. atau signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.5
 Hasil Uji Linieritas Variabel Gaya Mengajar Personalisasi Guru (X_1)

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kognitif * Gaya Mengajar Personalisasi	221.821	17	13.048	2.140	.018
Linearity	102.252	1	102.252	16.768	.000
Deviation from Linearity	119.569	16	7.473	1.225	.280
Within Groups	329.290	54	6.098		
Total	551.111	71			

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa variabel gaya mengajar personalisasi guru memiliki nilai signifikansi 0,280 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel (X_1) dengan variabel hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih (Y).

Tabel 4.6
Hasil Uji Linieritas Variabel Gaya Mengajar Interaksional Guru (X_2)

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kognitif * Gaya Mengajar Interaksional	227.092	20	11.355	1.787	.049
Between Groups					
Linearity	101.510	1	101.510	15.977	.000
Deviation from Linearity	125.582	19	6.610	1.040	.436
Within Groups	324.019	51	6.353		
Total	551.111	71			

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa variabel gaya mengajar interaksi guru memiliki nilai signifikansi 0,436 lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel (X_2) dengan variabel hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih (Y).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji regresi linier. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas (X_1 atau X_2) terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

a. Uji Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output regresi sederhana, dan ganda yang hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi (X_1)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.431 ^a	.186	.174	2.53225

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Personalisasi

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,431. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,186 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (gaya

mengajar personalisasi) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif) adalah sebesar 18,6 %. Sedangkan sisanya 81,4% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi (X_2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.429 ^a	.184	.173	2.53434

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Interaksional

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Hasil analisis korelasi sederhana dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,429. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,184 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (gaya mengajar interaksional) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif) adalah sebesar 18,4 %. Sedangkan sisanya 81,6% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi (X_1) dan (X_2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.208	2.47954

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Interaksional, Gaya Mengajar Personalisasi

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary* dari hasil analisis regresi linier sederhana di atas nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,480. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,230 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional) terhadap variabel terikat (hasil belajar kognitif) adalah sebesar 23%. Sedangkan sisanya 77% dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar variabel penelitian.

b. Uji t (Uji Hipotesis antar variabel)

1) Merumuskan Taraf Signifikansi

Untuk menguji pengaruh gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional, terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Kota Blitar pertama adalah dengan menentukan Nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak ($t_{hitung} < t_{tabel}$), sedangkan apabila nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

2) Pengujian Hipotesis antar variabel

Untuk menguji apakah bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% dan N 72 sedangkan tabel distribusi

t dicapai pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (d_f) $n-k = 72 - 3 = 69$ (n jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen). Hasil diperoleh dari t tabel adalah 1,9949. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0. for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Regresi linier Sederhana X_1 terhadap Y

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	71.954	2.437		29.529	.000
Gaya Mengajar Personalisasi	.247	.062	.431	3.993	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif
Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Dari hasil pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) pertama diterima. Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,993$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,9949$

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,993 > 1,9949$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya mengajar

personalisasi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar personalisasi guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Kota Blitar.

Berdasarkan pada tabel 4.10 hasil analisis regresi linier sederhana diketahui *Constant* (a) sebesar 71.954 sedangkan nilai gaya mengajar personalisasi (b/koeffisien regresi) sebesar 0.247 sehingga persamaan regresinya dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan

X_1 = variabel independen pertama

a = bilangan konstanta atau harga $X = 0$

b_1 = koefisien arah regresi linier pertama

Jadi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 71.954 + 0.247X_1$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta = 71,954. Hal ini menunjukkan apabila nilai gaya mengajar personalisasi (X_1) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya hasil belajar kognitif siswa (Y) sebesar 71,954
- b) Koefisien regresi sebesar $b_1 = 0,247$. Hal ini menunjukkan apabila gaya mengajar personalisasi (X_1) mengalami kenaikan satu poin, maka hasil belajar kognitif siswa meningkat 0,247

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linier Sederhana X_2 terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	73.063	2.171		33.656	.000
	Gaya Mengajar Interaksional	.223	.056	.429	3.975	.000

a. Dependent Variable: Hasil

Belajar Kognitif

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Dari hasil pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis alternatif (H_a) kedua diterima. Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil dari t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai

$t_{hitung} = 3,975$. Sementara itu, untuk t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,9949$

Perbandingan antara keduanya menghasilkan: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,975 > 1,9949$). Nilai signifikansi t untuk variabel gaya mengajar personalisasi adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0.05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar interaksional guru terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Kota Blitar.

Berdasarkan pada tabel 4.11 hasil analisis regresi linier sederhana diketahui *Constant* (a) sebesar 73.063 sedangkan nilai gaya mengajar interaksional (b/koeffisien regresi) sebesar 0.223 sehingga persamaan regresinya dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = nilai yang diprediksikan

X_2 = variabel independen kedua

a = bilangan konstanta atau harga $X = 0$

b_2 = koefisien arah regresi linier kedua

Jadi persamaannya sebagai berikut:

$$Y=73,063+0,223X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai Konstanta = 73,063. Hal ini menunjukkan apabila nilai gaya mengajar interaksional (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besar hasil belajar kognitis siswa (Y) sebesar 73,063
- b) Koefisien regresi sebesar $b_2 = 0,223$. Hal ini menunjukkan apabila gaya mengajar personalisasi (X_1) mengalami kenaikan satu poin, maka hasil belajar kognitif siswa meningkat 0,223
- c. Uji F (Uji Hipotesis Secara bersama-sama)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y yaitu secara serempak.² Dalam hal ini adalah pengaruh gaya mengajar guru (gaya mengajar personalisasi dan interaksional guru) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqh kelas XI di MAN Kota Blitar.

Pengaruhnya dapat diketahui dengan menggunakan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan N 72, diperoleh F_{tabel} adalah 3,13 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, d_f1 ($k-1$) atau $3-1 = 2$, dan d_f2 ($n-k$) atau $72-3= 69$ (n jumlah

² Riduwan & Akdon, *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2007), hal.127

responden dan k adalah jumlah variabel independen dan variabel dependen).

Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru (gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional) terhadap hasil belajar kognitif siswa. Sebaliknya jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka tidak ada pengaruh yang simultan antara gaya mengajar guru (gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional) terhadap hasil belajar kognitif siswa.³

Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0. for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F (X_1) dan (X_2) terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	126.892	2	63.446	10.320	.000 ^a
Residual	424.219	69	6.148		
Total	551.111	71			

a. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Interaksional, Gaya Mengajar Personalisasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Dari tabel 4.12 diperoleh F_{hitung} sebesar 10,320. Hal ini menunjukkan F_{hitung} ($10.320 > F_{tabel}$ (3.13) dan tingkat signifikansi

³ Akdon, *Rumus dan Data...*, hal. 236

0,000 < 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji serempak (uji F) diperoleh nilai 0,000, dengan demikian nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari pada probabilitas α yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapatlah ditarik kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar guru (gaya mengajar personalisasi dan interaksional) terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (X_1) dan (X_2) terhadap Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.270	2.530		27.776	.000
	Gaya Mengajar Personalisasi	.155	.076	.270	2.032	.046
	Gaya Mengajar Interaksional	.138	.069	.266	2.002	.049

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Kognitif

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.13 hasil analisis regresi linier ganda diketahui *Constant* (a) sebesar 70,270 sedangkan nilai gaya mengajar personalisasi (b/koeffisien regresi) sebesar 0.155, dan nilai gaya mengajar interaksional (b/koeffisien regresi) sebesar 0,138 sehingga persamaan regresinya dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y' = nilai yang diprediksikan

X_1 = variabel independen pertama.

X_2 = variabel independen kedua.

a = bilangan konstanta atau harga $X = 0$

b_1 = koefisien arah regresi linear pertama.

b_2 = koefisien arah regresi linier kedua

Jadi persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 70.270 + 0.155 X_1 + 0.138 X_2$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta = 70,270. Hal ini menunjukkan apabila nilai gaya mengajar personalisasi (X_1) dan gaya mengajar interaksional guru (X_2) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh sebesar 70.270.
- 2) Nilai Koefisien $b_1 = 0,155$. Hal ini menunjukkan apabila nilai gaya mengajar personalisasi guru (X_1) mengalami peningkatan satu poin sementara gaya mengajar interaksional guru tetap, maka hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqh meningkat 0,155.

3) Nilai Koefisien $b_2 = 0,138$. Hal ini menunjukkan apabila nilai gaya mengajar interaksional guru (X_2) mengalami peningkatan satu poin sementara gaya mengajar personalisasi guru tetap, maka hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih meningkat 0,138.

d. Uji korelasi

Uji korelasi dimaksudkan untuk melihat hubungan dari dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen (korelasi ganda). Pada penelitian ini menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrument dengan menggunakan skala *likert*. Seperti yang diungkapkan Ronny Kountur bahwa “data yang berskala interval atau rasio dapat menggunakan *pearson product moment correlation*”.

Koefisien angka korelasi bernilai paling kecil -1 dan paling besar bernilai 1. Berkenaan dengan besaran angka, jika 0 maka artinya tidak ada korelasi sama sekali dan jika korelasi 1 berarti korelasi sempurna. Hal ini berarti semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara dua variabel semakin kuat. Sebaliknya jika r mendekati 0 berarti hubungan dua variabel semakin lemah.

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi menggunakan tabel pedoman untuk memberikakan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.14
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sngat Kuat

Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0*.
for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Gaya Mengajar Personalisasi	Gaya Mengajar Interaksional	Hasil Belajar Kognitif
Gaya Mengajar Personalisasi	Pearson Correlation	1	.606**	.431**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	72	72	72
Gaya Mengajar Interaksional	Pearson Correlation	.606**	1	.429**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	72	72	72
Hasil Belajar Kognitif	Pearson Correlation	.431**	.429**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	72	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber Data : Olahan Peneliti, 2018

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa:

- 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar personalisasi dan interaksional guru sebesar 0,606. Hubungan gaya mengajar personalisasi dan interaksional guru termasuk pada kategori kuat merujuk pada tabel 4.14. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi gaya mengajar personalisasi maka semakin tinggi gaya mengajara interaksional, dan begitu pula sebaliknya.
- 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar personalisasi guru dan hasil belajar kognitif sebesar 0,431. Hubungan gaya mengajar personalisasi guru dan hasil belajar kognitif termasuk pada kategori sedang merujuk pada tabel 4.14. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi gaya mengajar personalisasi maka semakin tinggi hasil belajar kognitif siswa dan begitu pula sebaliknya.
- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar interaksional guru dan hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,429. Hubungan gaya mengajar interaksional guru dan hasil belajar kognitif termasuk pada kategori sedang merujuk pada tabel 4.14. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi gaya mengajar interaksional maka semakin tinggi hasil belajar kognitif siswa dan begitu pula sebaliknya.